

Penerapan Strategi Pembelajaran Elaborasi untuk Peningkatan Penguasaan *Mufradāt* di Madrasah Tsanawiyah

Erta Mahyudin¹, Dewi Afifah Alihsan²

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.04>

Naskah diterima: 2022-12-18, direvisi: 2023-01-10, disetujui: 2023-01-30

Abstract

This research is motivated by the problems faced by students in learning Arabic vocabulary with a distance learning system, namely the lack of students' ability to master vocabulary and the lack of application of appropriate learning strategies in distance learning. This study aims to reveal students' vocabulary mastery skills after using the elaboration strategy. Researchers used experimental research methods with a quantitative approach. Researchers used pre-test and post-test to collect data. The evidence found in this study indicates that the alternative hypothesis (Ha) is accepted, and the null hypothesis (Ho) is rejected. This means that the use of elaboration strategies in the teaching and learning process of vocabulary has a strong influence. The process of teaching and learning vocabulary using elaboration strategies among students has a strong impact on their vocabulary mastery.

Keywords: *Elaboration strategy, teaching strategy, vocabulary mastery.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dan kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan strategi elaborasi. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk mengumpulkan data. Bukti yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya, penggunaan strategi elaborasi dalam proses belajar mengajar kosakata memiliki pengaruh yang kuat. Proses pengajaran dan pembelajaran kosakata menggunakan strategi elaborasi di kalangan siswa berdampak kuat pada penguasaan kosakata mereka.

Kata kunci: *Strategi elaborasi, strategi pembelajaran, penguasaan kosakata*

A. PENDAHULUAN

Penguasaan *mufradāt* merupakan salah satu modal utama untuk menguasai bahasa Arab, seperti juga bahasa asing lainnya. *Mufradāt* selalu dibutuhkan dalam

¹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, erta@uinjkt.ac.id.

² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, afifahdewi@gmail.com.

kegiatan berbahasa, baik yang bersifat aktif-produktif (*kalām* dan *kitābah*), maupun yang bersifat aktif-reseptif (*istimā* dan *kalām*). Kuantitas dan kualitas penguasaan *mufradāt* seseorang akan sangat menentukan kelancarannya dalam berkomunikasi bahasa Arab.³ Itulah alasan utama mengapa pengajaran *mufradāt* harus terus dikembangkan.

Pembelajaran *mufradāt* harus selalu ditingkatkan karena selalu ada masalah yang dijumpai dalam pengajarannya, termasuk kesulitan siswa dalam mengingat lalu menggunakan *mufradāt* yang telah mereka pelajari. Ada indikasi kuat bahwa persoalan tersebut terkait dengan kualitas pembelajaran *mufradāt* yang kurang variatif, baik dari sisi metode, strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Banyak guru bahasa Arab yang masih memperlakukan *mufradāt* sebagai sekumpulan daftar kata yang harus dihafalkan langsung beserta arti masing-masing.⁴ Dalam praktik pengajarannya, guru sangat menikmati kegiatan ceramah, menceritakan arti masing-masing kata kepada murid-muridnya. Permasalahan tersebut semakin bertambah dengan masalah lain yang ada pada diri siswa semisal minat yang tidak selalu kuat, pengaruh bahasa yang dikuasai sebelumnya, dan kekurangan kognitif lainnya.⁵

Strategi sangat penting dalam mengusahakan keberhasilan pengajaran *mufradāt*. Tanpa penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pencapaian tujuan pembelajaran *mufradāt* akan mengalami banyak kesulitan, seperti yang teramati di banyak tempat. Strategi yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar atau materi kepada siswa supaya materi itu dapat dipahami dan diterima dengan mudah. Strategi yang tepat akan menjadi solusi untuk problem yang dihadapi dalam pembelajaran *mufradāt*. Sukses atau tidaknya pembelajaran

³ Siti Nurul Faridah and Ahmad Fajar, 'Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Pada Santri Di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang', *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022), 29–40.

⁴ Erta Mahyudin, 'Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu', *Mutsaqqafin*, 1.1 (2018), 65–84 (p. 65) <<https://doi.org/https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i01.26>>.

⁵ Nurhapsari Pradnya Paramitha, 'Pembelajaran Mufrodad Menggunakan Media Audio Visual', *Jurnal Ihtimam*, 2018, p. 263 <<https://doi.org/10.36668/jih.v1i2.171>>.

mufradāt akan sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh seorang pengajar bahasa Arab.⁶

Salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa adalah dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi kognitif. Strategi kognitif merupakan salah satu strategi penting yang berhubungan dengan kinerja akademik di ruang kelas. Strategi ini bisa diterapkan untuk tugas-tugas menghafal hal-hal sederhana seperti "mengingat informasi, kata-kata dan pengelompokan kata", atau tugas yang lebih kompleks yang memerlukan pemahaman informasi.⁷ Berdasarkan teori kognitif dan pengolahan data, terdapat tiga jenis strategi kognitif yang berbeda, yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, dan strategi organisasi.

Madrasah tempat penelitian ini dilakukan berada di daerah Tangerang Selatan Banten. Madrasah yang dapat meningkatkan potensi siswa dari segi pemikiran dan karakter akan menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati oleh masyarakat. Banyaknya peminat pada madrasah ini tentu saja mengharuskan seleksi cukup ketat dalam penerimaan para siswanya. Sebagai satu-satunya madrasah negeri, sudah pasti ia dituntut agar kualitas pendidikannya menjadi yang terbaik dalam berbagai bidang, baik dari segi kualitas guru maupun siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih madrasah ini sebagai objek penelitian.

Pada tahap penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan catatan tentang aktivitas siswa melalui indikator-indikator dalam strategi kognitif yang digunakan siswa untuk menguasai kosakata. Dari hasil kegiatan tersebut, ditemukan bahwa siswa cenderung melakukan strategi pengulangan sederhana seperti membaca kosakata yang ingin mereka hafal secara nyaring atau secara pelan-pelan. Selain itu, siswa hanya mengandalkan instruksi

⁶ Alfianor Alfianor, 'Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2022), 78 (p. 78) <<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>>.

⁷ Mushtafa Qasim Al-Hailat, 'Istiratijiyat Al-Ta'allum Al-Munadzadzam Dzatiyan: Dirasah Muqaranah Baina 'Ainah Min Al-Thalabah Al-Mauhubin Wa Al-Thalabah Ghair Al-Mauhubin' (Universitas Uni Emirat Arab, 2015), p. 363.

dan arahan yang diberikan oleh guru dan jarang menggunakan buku pedoman sebagai bahan ajar.

Pembelajaran Jarak Jauh (*online*) menuntut setiap pelaku pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa lagi menyamakan strategi belajar yang saat di kelas dan strategi selama pembelajaran jarak jauh. Guru juga harus memberikan inovasi dalam Proses pengajaran, tidak hanya dengan berinovasi tentang bagaimana mata pelajaran diajarkan tetapi Juga dengan memberikan informasi dan mengarahkan siswa untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengungkapkan lalu menawarkan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa terkait penguasaan bahasa Arab. Erta dkk misalnya melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran e-learning sebagai suatu model dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran e-learning di sekolah diterapkan secara simultan, dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran mufradāt.⁸ Ketika penelitian tersebut menyoroti aspek media pembelajaran, penelitian ini akan membedah secara kuantitatif pembelajaran mufradāt dari segi strategi pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Erta dkk tersebut menjadi penting dengan mempertimbangkan penelitian lain semisal yang dilakukan oleh Zakiyah dan Prasetiadi yang menunjukkan bahwa penguasaan mufradāt siswa memberikan sumbangan sebesar 40% terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab.⁹ Penelitian ini sejalan dengan konseptualisasi teoritis bahwa mufradāt merupakan aparatur bahasa yang memikul makna sekaligus alat untuk berpikir.

Dalam penelitian Fahmiah dan Basit, mereka menyoroti lebih lanjut bahwa bukan hanya keterampilan berbicara yang dipengaruhi oleh penguasaan mufradāt siswa, tetapi semua keterampilan berbahasa. Untuk itu semua aspek yang terlibat dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pengajaran mufradāt perlu

⁸ Erta Mahyudin, Azizah Nurvia Gusiar, and Tengku Maulana, 'E-Learning Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah', *Kalimātunā: Journal of Arabic Research*, 1.1 (2022), 49–64 <<https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.25300>>.

⁹ Yan Septiana Prasetiadi, 'تأثير استيعاب المفردات العربية على مهارة التلاميذ في الكلام العربي لتلاميذ الصف التاسع في مدرسة كاريسى دار السلام المتوسطة الإسلامية المتكاملة كاراوانج', 3, 1 (2022), 14–1.

dibenahi, termasuk pengajar atau guru bahasa Arab yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran mufradāt.

Bagi Fahmiah dan Basit, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab merupakan solusi kunci untuk mewujudkan tujuan tersebut. Strategi pembelajaran yang mereka tawarkan melalui penelitian yang mereka lakukan di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah strategi pengajaran mufradāt berbasis teori interaksi sosial Vygotsky.¹⁰

Pemanfaatan strategi pembelajaran elaborasi tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, untuk pembelajaran bahasa ibu juga terbukti sukses membantu siswa tingkat dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Inilah yang telah diungkapkan oleh Suaedi dan Hadrdovi dalam penelitian mereka.¹¹ Walau ada perbedaan karakteristik antara pembelajaran bahasa ibu dan bahasa asing, namun kontekstualisasi strategi elaborasi bisa dilakukan pada pembelajaran mufradāt bahasa Arab, dengan alur berpikir ilmiah yang serupa, yaitu melalui penelitian ekperimental.

Latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta berbagai penelitian sejenis menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan penguasaan siswa terhadap suatu perubahan yang mampu menghadirkan inovasi dalam strategi pembelajaran siswa. Herdah adalah salah seorang peneliti yang telah menawarkan gagasan perlunya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang berdasarkan pada prinsip pembelajaran elaborasi.¹² Penelitian yang dilakukan ini adalah salah satu uji empiris terhadap studi kualitatif tersebut.

Menyadari kurang efektifnya penerapan strategi mengulang, peneliti ingin mencoba menerapkan strategi kognitif lainnya, yaitu strategi elaborasi. Penerapan strategi ini berfokus untuk memberi arahan pada siswa untuk menyelami informasi itu sendiri. Peneliti berpahaman bahwa proses penambahan detail (elaborasi)

¹⁰ Dini Fahmiah and Abdul Basid, 'Berbasis Teori Interaksi Sosial Vygotsky (Studi Kasus Di Pusat Pengembangan Bahasa Arab Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)', *Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 2019, 97-108.

¹¹ H Suaedi and B H Hardovi, 'Pelatihan Membaca Menggunakan Strategi Elaborasi Dengan Memanfaatkan Cerita Daerah Budaya Pandalungan Di Sdn ...', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2021, 65-72.

¹² Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: IPN Press, 2020).

dalam pembelajaran bahasa Arab akan membuat aktivitas mengingat materi kosakata jauh lebih lama, yang pada gilirannya akan meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

B. TEORI / KONSEP

1. Strategi Pembelajaran Elaborasi

Elaborasi adalah strategi pembelajaran kognitif yang melibatkan setiap perbaikan informasi yang bisa memperjelas atau mempertegas hubungan antara informasi yang akan dipelajari beserta informasi yang relevan, yaitu pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa atau informasi yang disajikan secara terus menerus.¹³

Asosiasi dan elaborasi berarti menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam memori, atau menghubungkan satu informasi dengan informasi lain untuk menciptakan asosiasi dalam memori. Hubungan ini mungkin bisa sederhana, bisa terlihat rumit, atau malah tampak asing, tetapi hal ini harus memiliki arti penting bagi pelajar, dan hubungan ini mungkin antara dua hal yang berbeda jauh, seperti hidup dan keju, atau mungkin dalam bentuk hubungan kelompok bagian seperti sekolah dan buku.¹⁴

Pembelajaran elaborasi adalah pembelajaran yang menyertakan ide-ide penunjang berdasarkan apa yang sudah diketahui seseorang. Elaborasi adalah proses menambahkan detail ke informasi baru sehingga menjadi lebih berarti, dan dengan demikian membuat pengkodean lebih mudah dan lebih spesifik.¹⁵ Proses elaborasi sangat penting untuk pembelajaran yang terarah, karena memungkinkan peserta didik untuk merumuskan pengetahuan ke dalam struktur yang koheren dan mengintegrasikan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang ada.¹⁶

¹³ Richard Hamilton, 'Elaboration Effects on Learning', in *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, ed. by Norbert M Seel (Boston, MA: Springer US, 2012), pp. 1103–5 <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_170>.

¹⁴ Rebecca Oxford, *Istiratijyyah Ta'allum Al-Lughah* (Al-Qāhirah: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyyah, 1996), p. 48.

¹⁵ Abdul Hamid Jabir, *Istiratijyyat Al-Tadris Wa Al-Ta'allum* (Qahirah: Jamiah Qahirah, 1999), p. 322.

¹⁶ Slava Kalyuga, 'Knowledge Elaboration: A Cognitive Load Perspective', *Journal of Learning and Instruction*, 19.01 (2009), 402–10.

Strategi elaborasi mencakup upaya siswa untuk memperjelas dan mengelaborasi informasi dengan membuat ringkasan penjelasan, menulis catatan, menggambar garis, dan membuat gambar dan diagram terperinci.¹⁷ Terbukti strategi ini membantu siswa membedakan antara informasi dan kosakata yang penting dan yang tidak penting.¹⁸ Strategi ini menggunakan skema yang sudah ada dalam otak untuk mengurai informasi.

2. Teori Pembelajaran Elaborasi

Menurut teori elaborasi, pembelajaran harus diatur dalam urutan kompleksitas untuk mencapai pembelajaran yang ideal. Misalnya, ketika Anda melakukan penugasan prosedural, versi tugas yang lebih sederhana harus disajikan terlebih dahulu, dan kemudian (dalam sub-pelajaran) unit tugas tambahan dengan kompleksitas yang sedikit lebih berat baru disajikan. Dan begitulah seterusnya setiap penugasan dilakukan. Dalam setiap pelajaran, siswa diingatkan kembali semua materi yang telah dipelajari hingga terkini (ringkasan struktur). Ide dasar teori elaborasi adalah siswa perlu mengembangkan makna ujaran menjadi rangkaian ide dan keterampilan yang dapat dipahaminya.¹⁹

3. Langkah-Langkah Pengorganisasian Teori Elaborasi

Degeng mengatakan langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi adalah sebagai berikut.²⁰

- a. Penyajian kerangka isi. Pembelajaran dimulai dengan penyajian garis besar sebuah isi: suatu struktur yang memuat bagian-bagian terpenting dari suatu bidang studi.
- b. Elaborasi Tahap pertama.

Elaborasi Tahap pertama adalah mengelaborasi tiap-tiap bagian yang ada dalam kerangka isi, mulai dari bagian yang terpenting. Elaborasi tiap-tiap

¹⁷ Jahil Nahlah and Muhammad Iman, 'Istiratijiyat Al-Ta'allum Wa Atsaruha 'ala Al-Tahshil Al-Dirasi' (Jamiah Tsamin May, 2020), p. 37.

¹⁸ Nahlah and Iman.

¹⁹ Muhammad Imran al-Murabith, 2018, "Nadzariyyah al-Tafshil Ryloth", diakses via <https://ila.io/an92i> pada tanggal 15 November 2020.

²⁰ Yulistyana.

bagian diakhiri dengan rangkuman dan pensintesis yang hanya mencakup konstruk-konstruk yang baru saja diajarkan (pensintesis internal).

c. Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal.

Pada akhir elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dan diikuti dengan sintesa eksternal. Rangkuman berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk-konstruk yang diajarkan dalam elaborasi, dan pensintesis eksternal menunjukkan (a) hubungan penting yang ada antarbagian yang telah dielaborasi, dan (b) hubungan antara bagian-bagian yang telah dielaborasi dengan kerangka isi.

d. Elaborasi tahap kedua.

Setelah elaborasi tahap pertama berakhir dan diintegrasikan dengan kerangka isi, pembelajaran diteruskan ke elaborasi tahap kedua- yang mengelaborasi bagian pada elaborasi tahap pertama- dengan maksud membawa siswa pada tingkat kedalaman sebagaimana ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam elaborasi tahap pertama, setiap elaborasi tahap kedua disertai rangkuman dan pensintesis internal.

e. Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal.

Pada akhir elaborasi tahap kedua, diberikan rangkuman dan sintesis eksternal, seperti pada elaborasi tahap pertama.

f. Setelah semua elaborasi tahap kedua disajikan, disintesiskan, dan diintegrasikan ke dalam kerangka isi, pola seperti ini akan berulang kembali untuk elaborasi tahap ketiga, dan seterusnya, sesuai dengan tingkat kedalaman yang ditetapkan oleh tujuan pembelajaran.

g. Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesiskan keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan.

4. Penguasaan Kosakata

Penguasaan adalah pengetahuan atau keterampilan yang komprehensif dalam suatu topik atau pencapaian.²¹ Seseorang dapat dikatakan telah menguasai sesuatu apabila ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya, kemudian ia

²¹ <https://id.opentran.net/arab-indonesia/%D8%A5%D8%AA%D9%82%D8%A7%D9%86.html>

dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan, sehingga kemahiran seseorang dapat diukur dari bagaimana ia menerapkan pengetahuan yang belum dimilikinya.²² Kosakata adalah unit linguistik terkecil yang menunjukkan makna tertentu dan terdiri dari dua huruf atau lebih dari kata kerja atau kata benda yang dapat muncul dengan sendirinya saat berbicara, mendengarkan, dan menulis.²³ Penguasaan kosakata adalah kegiatan untuk menguasai atau memahami dan menggunakan kata-kata dalam bahasa, baik lisan maupun tulisan.²⁴

C. Metode Penelitian

Penelitian ini mendasarkan diri pada prinsip-prinsip metode kuantitatif. Karena penelitian yang secara garis besar menggunakan pendekatan deduktif, yaitu pendekatan yang berangkat dari kerangka teori dan gagasan ahli, serta pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian mengembangkannya menjadi suatu problematika dan pengajuan pemecahannya, untuk memperoleh verifikasi berupa dukungan data empiris di bidang ini.²⁵

Ragam penelitian kuantitatif yang diterapkan adalah penelitian eksperimental berjenis *two groups design study* dengan satu jenis pengolahan. Dalam model ini, sebelum memulai pengolahan, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selain itu, kelompok eksperimen mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi elaborasi sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus, melainkan mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional yang biasa mereka ikuti. Setelah menyelesaikan penerapan, kedua kelompok menjalani tes lagi (post-test) sebagai tes akhir.

²² Zahratun Fajriah, 'Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 09.1 (2017), 107–26 (p. 111) <<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091.07>>.

²³ Anisah Husna, 'At-Tarâkib Wa Al-Mufaradât Min Khilâli Musalsalah Al-Imâm Ibn Hambal Wa Dauruhâ Fî 'Ilâji At-Tahajjur Al-Lughawi', *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2020), 113–23 (p. 117) <<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i1.359>>.

²⁴ Aziz Fakrurrazi and Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Mu'azzizah, 2nd edn (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2020), p. 67.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), pp. 63–64.

Peneliti melakukan observasi langsung saat mengajar kosakata, dan mewawancarai siswa dan guru bahasa Arab di sekolah tersebut dengan mengajukan pertanyaan terkait penelitian ini, dan membagikan tes tertulis kepada siswa.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan tes awal dan tes akhir, yaitu siswa yang belajar kosakata tanpa menggunakan strategi elaborasi dari kelas 8.7 dan siswa dari kelas 8.9 yang belajar kosakata menggunakan strategi elaborasi.

Kemudian, ketika menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Setelah mengumpulkan data dan informasi, peneliti mengkategorikan data prestasi belajar siswa. Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Rumus statistik dilakukan karena data yang diperoleh berupa angka dan bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistic Program for Social Science) 16.0 for windows. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-T siswa, tidak tergantung pada sampel (uji-T). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x1^2 + \sum x2^2}{N1 + N2 - 2}\right) \left(\frac{N1 + N2}{N1 + N2}\right)}}$$

- t_o = Derajat perbedaan
- $M1$ = Rata-rata untuk kelompok eksperimen
- $M2$ = Rata-rata untuk kelompok kontrol
- $x1$ = Kumpulan data kelompok eksperimen
- $x2$ = Kesadaran data dari kelompok eksperimen
- $N1$ = Kelompok sampel kelompok eksperimen
- $N2$ = Kelompok dalam bentuk kelompok luar

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengajaran *Mufradāt* dengan Strategi Elaborasi

Strategi pembelajaran elaborasi untuk pengajaran *mufradāt* yang diujicobakan dalam penelitian ini merupakan pola pengajaran yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi pembelajaran tersebut terpilih sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran *mufradāt*. Dengan terwujudnya tujuan pembelajaran, pembelajaran telah memiliki efisiensi dan efektivitas yang diharapkan.

Penguasaan *mufradāt* yang ditargetkan dengan menggunakan strategi pembelajaran elaborasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu memahami arti kata ketika mendengar atau membaca kata tersebut.
- b. Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar saat menggunakannya dalam percakapan.
- c. Siswa mampu menulis kata dengan benar.
- d. Siswa mampu menggunakan sebuah kata dalam kalimat yang sempurna baik dalam tulisan maupun dalam percakapan.
- e. Siswa dapat membaca sebuah kata ketika secara fungsional, baik dalam kalimat yang sempurna atau ketika berdiri sendiri.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran *mufradāt* tersebut, salah satu proses pembelajaran *mufradāt* yang dikembangkan dari strategi pembelajaran elaborasi dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan (\pm 10 Menit)
 - 1) Guru memberikan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka (sambil mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Allah Swt)
 - 2) Guru mengingatkan siswa untuk on camera, dan memeriksa kehadiran siswa.
 - 3) Siswa memulai kegiatan dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. (selama berdoa guru mengamati kesiapan siswa memulai belajar dengan memastikan dalam kondisi *On-Cam* dan sikap siap berdoa dengan mengangkat tangan)
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait topik pembahasan (misalnya tentang *al-sa'ah*)

- 5) Guru menyajikan dan menyampaikan kerangka isi materi (misalnya tentang *al-sa'ah*)

b. Kegiatan Inti (\pm 45 Menit)

- 1) Guru menjelaskan bagian pertama dari kerangka isi materi (misalnya tentang *al-sa'ah*) dengan menampilkan *power point* yang berisi materi pembelajaran.
- 2) Guru memberikan rangkuman internal dan sintesis internal berupa contoh dan latihan.
- 3) Guru meminta siswa mengerjakan latihan di buku pelajaran mereka.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami.
- 5) Guru meminta siswa untuk membuat bagan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari (misalnya tentang *al-sa'ah*)
- 6) Guru meminta siswa untuk berbagi hasil rangkuman ke WhatsApp dan meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil rangkuman yang telah dibuat.
- 7) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan dan membuat tanggapan tentang presentasi temannya.
- 8) Guru bersama-sama dengan para siswa membuat kesimpulan tentang hal yang sudah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup (\pm 5 Menit)

- 1) Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Guru mengapresiasi kehadiran, kekonsistenan *on-camera*, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengingatkan untuk tetap memperhatikan protocol kesehatan dan menjaga kesehatan.

2. Efektivitas Pembelajaran *Mufradāt* dengan Strategi Elaborasi

Dengan menggunakan instrumen tes *mufradāt* berbentuk pilihan ganda (PG) sebanyak lima belas butir soal, peneliti mengumpulkan data terkait penguasaan siswa terhadap *mufradāt*. Kemudian, kesimpulan untuk jawaban responden dibagi menjadi lima kategori: Tidak naik/tidak lulus, naik/lulus, baik, sangat baik, dan

istimewa. Rentang nilai masing-masing kategori adalah nilai di bawah 54 kategori tidak naik/tidak lulus, nilai 55-59 dalam kategori naik/lulus, 60-75 dalam kategori baik, 76-85 dalam kategori sangat baik, dan 86- 100 dalam kategori istimewa.

Berikut adalah hasil tes awal sebelum pelaksanaan kegiatan eksperimen, dan nilai tes akhir setelah eksperimen menggunakan strategi pembelajaran elaborasi pada kelas eksperimen.

Tabel 1

Nilai Tes Awal pada Kelompok Eksperimen

No.	Rentang Tingkat	Peringkat	Pengulangan	Persentase
1.	86-100	Istimewa	3	9,37 %
2.	76-85	Sangat baik	5	15,63 %
3.	60-75	Baik	20	60-75
4.	55-59	Naik/lulus	-	-
5.	Kurang 54	Tidak naik/tidak lulus	4	12,5 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel satu di atas, terlihat bahwa terdapat 3 atau 9,37% siswa yang memiliki nilai istimewa, 5 atau 15,63% siswa dengan nilai sangat baik, 20 atau 62,5% siswa dengan nilai baik, dan 4 atau 12,5% mereka dalam perkiraan tidak naik/lulus jika penentuan kenaikan kelas dilakukan pada saat itu dan hanya berdasarkan nilai tersebut.

Tabel 2

Persentase Nilai Tes Akhir pada Kelompok Eksperimen

No.	Rentang Tingkat	Peringkat	Pengulangan	Persentase
1.	86-100	Istimewa	19	60 %
2.	76-85	Sangat baik	6	19 %
3.	60-75	Baik	7	21,88 %
4.	55-59	Naik/lulus	-	-

5.	Kurang 54	Tidak naik/tidak lulus	-	-
----	-----------	------------------------	---	---

Dari data yang diberikan pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa terdapat 25 atau 60,19% siswa dengan nilai istimewa, 6 atau 19% siswa dengan nilai sangat baik, dan 70 atau 21,88% dari mereka dengan nilai baik.

Berikut adalah hasil tes untuk kelas kontrol, yaitu nilai awal sebelum pelaksanaan eksperimen, dan tes akhir setelah masa pelaksanaan eksperimen

Tabel 3

Persentase Nilai Tes Awal pada Kelompok Kontrol

No.	Rentang Tingkat	Peringkat	Pengulangan	Persentase
1.	86-100	Istimewa	-	-
2.	76-85	Sangat baik	2	2,7 %
3.	60-75	Baik	17	33,3 %
4.	55-59	Naik/lulus	-	-
5.	Kurang 54	Tidak naik/tidak lulus	11	3,3 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel tiga di atas, terlihat bahwa terdapat 2 atau 2,7% siswa dengan nilai istimewa, 10 atau 33,3% siswa dengan nilai sangat baik, 15 atau 50% siswa dengan nilai baik, 2 atau 6,7% dari mereka dengan nilai naik/lulus, dan 1 atau 3,3% dari mereka dalam perkiraan tidak naik/lulus jika penentuan kenaikan kelas dilakukan pada saat itu dan hanya berdasarkan nilai tersebut

Tabel 4

Persentase Nilai Tes Akhir pada Kelompok Kontrol

No.	Rentang Tingkat	Peringkat	Pengulangan	Persentase
-----	-----------------	-----------	-------------	------------

1.	86-100	Istimewa	2	6,7 %
2.	76-85	Sangat baik	4	13,3 %
3.	60-75	Baik	21	70 %
4.	55-59	Naik/lulus	-	-
5.	Kurang 54	Tidak naik/tidak lulus	3	10 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel empat di atas, terlihat bahwa terdapat 2 atau 6,7% siswa dengan nilai istimewa, 4 atau 13,3% siswa dengan nilai sangat baik, 21 atau 70% siswa dengan nilai baik, dan 0% dengan nilai naik/lulus dan 3 atau 10% dari mereka diperkirakan tidak naik/lulus jika penentuan kenaikan kelas dilakukan pada saat itu dan hanya berdasarkan nilai tersebut.

Langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan uji-T sampel independen. Uji-T sampel independen digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen (kelas eksperimen dan kontrol). Oleh karena itu, untuk melihat apakah ada bukti statistik yang menegaskan bahwa ada instrumen yang berbeda secara signifikan, peneliti menggunakan uji-T untuk melihat peningkatan atau perbedaan skor kosakata siswa dengan atau tanpa penggunaan strategi elaborasi. Hasilnya ditunjukkan pada tabel lima berikut ini.

Tabel 5

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
P	Equal variances assumed	1.337	.252	6.547	60	<,001	<,001	14.756	2.254	10.248	19.265

T e s t	Equal variances not assumed			6.514	57.246	<,001	<,001	14.756	2.265	10.220	19.292
------------------	--------------------------------------	--	--	-------	--------	-------	-------	--------	-------	--------	--------

Tabel lima di atas menggambarkan bahwa hasil tes sampel independen untuk tes akhir untuk nilai p atau tanda sig (2 ekor) adalah 0,000 yang artinya hasil tersebut terbukti menolak hipotesis nol dan hipotesis alternatif diterima karena p -nilai (0,01<) lebih kecil dari tanda bijak. $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan kata lain, ada dampak yang signifikan dari penggunaan strategi elaborasi.

Setelah menghitung semua data statistik, peneliti menghitung dan menganalisis ukuran dampak. Ukuran dampak ini digunakan untuk mengetahui tingkat dampak penggunaan strategi elaborasi pada kosakata siswa.

Peneliti menggunakan Cohen D. Rumusnya bisa dilihat di bawah ini:

$$\text{Gabungan standar deviasi} = \frac{(\text{set standar deviasi A} + \text{set standar deviasi B})}{2}$$

$$D = (\text{nilai rata-rata grup A} - \text{nilai rata-rata grup B})$$

Standar deviasi kompleks

$$\text{Rata-rata skor Grup A (kategori eksperimen)} = 83,16$$

$$\text{Rata-rata skor kelompok B (kelompok kontrol)} = 68,40$$

$$\text{Standar deviasi grup A} = 8,17$$

$$\text{Standar deviasi grup B} = 9,55$$

$$\text{Standar deviasi gabungan} = \frac{(8,17 + 9,55)}{2} = 8,86$$

$$D = \frac{(83,16 - 68,40)}{8,86} = 1,6$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan hasil dari rumus ukuran dampak adalah 1.6. Di mana dari kriteria di atas 1,6 merupakan pengaruh yang kuat. Oleh karena itu, berarti ada pengaruh yang kuat dari strategi elaborasi terhadap penguasaan kosakata siswa.²⁶

²⁶ Sedangkan menurut Cohen, kriteria ukuran dampak adalah sebagai berikut: 0 - 0,2 = dampak lemah, 0,21 - 0,5 = dampak sederhana, 0,51 - 1,00 = dampak sedang, > 1.00 = dampak kuat.

3. Pembahasan Temuan Data

Penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan dampak atau efek (efektivitas) penerapan strategi pembelajaran elaborasi terhadap penguasaan siswa dalam mempelajari mufradāt ini berjenis *Quasy Experiment*, peneliti tidak bisa melakukan penelitian berjenis *Truly Experiment* karena pada praktiknya sulit untuk melakukan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara randomisasi. Karena lembaga pendidikan tempat strategi ini diujicobakan memiliki sistem pembagian kelas yang tidak bisa diubah dengan mudah. Persyaratan rancangan eksperimental yang lain seperti adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, adanya perlakuan dari peneliti untuk kelompok eksperimen (strategi elaborasi), dan membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini berimplikasi pada perlunya mengubah atau meninjau kembali strategi pembelajaran mufradat yang konvensional. Strategi pembelajaran yang perlu ditinjau kembali adalah seperti pembelajaran mufradāt yang dilaksanakan dengan mula-mula peserta didik mengamati materi terkait tema, lalu peserta didik mengikuti guru membaca kosa-kata terkait tema, kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kosa-kata terkait tema, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait tema yang sedang diajarkan, kemudian guru dan peserta didik membaca kosakata dan kalimat terkait tema yang diprogramkan, selanjutnya peserta didik yang sudah menghafal mengacungkan tangan lalu mendemonstrasikan hafalannya sambil disaksikan oleh teman-temannya.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran mufradāt yang siswanya cenderung melakukan strategi pengulangan sederhana seperti membaca kosakata yang ingin mereka hafal secara nyaring atau secara pelan-pelan, tidak akan banyak membantu mereka meningkatkan kemampuan kosakata secara signifikan. Dengan demikian, dalam pembelajaran kosakata, siswa tidak cukup hanya mengandalkan instruksi dan arahan yang diberikan oleh guru sehingga mereka jarang menggunakan buku pedoman sebagai bahan ajar.

E. Penutup

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan strategi elaborasi untuk menguasai kosakata siswa, untuk kedua kalinya, peneliti menyampaikan kesimpulan bahwa penggunaan strategi elaborasi dalam penguasaan kosakata siswa kelas delapan MTs menunjukkan dampak yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata mereka sebesar 83,16. Terdapat dampak yang kuat dari penggunaan strategi elaborasi terhadap penguasaan kosakata siswa yang ditunjukkan oleh hasil rumus ukuran dampak sebesar 1,6. Dari segi kriteria di atas, 1,6 adalah pengaruh yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianor, Alfianor, 'Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2022), 78
<<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>>
- Al-Hailat, Mushtafa Qasim, 'Istiratijiyat Al-Ta'allum Al-Munadzadzam Dzatiyan: Dirasah Muqaranah Baina 'Ainah Min Al-Thalabah Al-Mauhubin Wa Al-Thalabah Ghair Al-Mauhubin' (Universitas Uni Emirat Arab, 2015)
- Fahmiah, Dini, and Abdul Basid, 'Berbasis Teori Interaksi Sosial Vygotsky (Studi Kasus Di Pusat Pengembangan Bahasa Arab Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)', *Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 2019, 97–108
- Fakrurrazi, Aziz, and Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. by Mu'azzizah, 2nd edn (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2020)
- Faridah, Siti Nurul, and Ahmad Fajar, 'Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Pada Santri Di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang', *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022), 29–40
- Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: IPN Press, 2020)
- Mahyudin, Erta, 'Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu', *Mutsaqqafin*, 1.1 (2018), 65–84
<<https://doi.org/https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i01.26>>
- Mahyudin, Erta, Azizah Nurvia Gusiar, and Tengku Maulana, 'E-Learning Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah', *Kalimātunā: Journal of Arabic Research*, 1.1 (2022), 49–64
<<https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.25300>>
- Prasetiadi, Yan Septiana, 'تأثير استيعاب المفردات العربية على مهارة التلاميذ في الكلام العربي'

- لتلاميذ الصف التاسع في مدرسة كاريسمى دار السلام المتوسطة الإسلامية المتكاملة كاروانج، ٣، ١، (٢٠٢٢)، ١٤-١
- Suaedi, H, and B H Hardovi, 'Pelatihan Membaca Menggunakan Strategi Elaborasi Dengan Memanfaatkan Cerita Daerah Budaya Pandalungan Di Sdn ...', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2021, 65-72
- Faridah, Siti Nurul, and Ahmad Fajar, 'Peningkatan Hafalan Mufradât Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Pada Santri Di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karang Hegar Subang', *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022), 29-40
- Hamilton, Richard, 'Elaboration Effects on Learning', in *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, ed. by Norbert M Seel (Boston, MA: Springer US, 2012), pp. 1103-5 <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_170>
- Herdah, Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Parepare: IPN Press, 2020)
- Husna, Anisah, 'At-Tarâkib Wa Al-Mufaradât Min Khilâli Musalsalah Al-Imâm Ibn Hambal Wa Dauruhâ Fî 'Ilâji At-Tahajjur Al-Lughawi', *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2020), 113-23 <<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i1.359>>
- Jabir, Abdul Hamid, *Istiratikiyyat Al-Tadris Wa Al-Ta'allum* (Qahirah: Jamiah Qahirah, 1999)
- Kalyuga, Slava, 'Knowledge Elaboration: A Cognitive Load Perspective', *Journal of Learning and Instruction*, 19.01 (2009), 402-10
- Mahyudin, Erta, 'Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-Anak Dengan Media Lagu', *Mutsaqqafin*, 1.1 (2018), 65-84 <<https://doi.org/https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i01.26>>
- Mahyudin, Erta, Azizah Nurvia Gusiar, and Tengku Maulana, 'E-Learning Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah', *Kalimâtunâ: Journal of Arabic Research*, 1.1 (2022), 49-64 <<https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.25300>>
- Nahlah, Jahil, and Muhammad Iman, 'Istiratijiyyat Al-Ta'allum Wa Atsaruha 'ala Al-Tahshil Al-Dirasi' (Jamiah Tsamin May, 2020)
- Oxford, Rebecca, *Istiratijiyyah Ta'allum Al-Lughah* (Al-Qāhirah: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyyah, 1996)
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya, 'Pembelajaran Mufrodat Menggunakan Media Audio Visual', *Jurnal Ihtimam*, 2018 <<https://doi.org/10.36668/jih.v1i2.171>>
- Prasetiadi, Yan Septiana, 'تأثير استيعاب المفردات العربية على مهارة التلاميذ في الكلام العربي، لتلاميذ الصف التاسع في مدرسة كاريسمى دار السلام المتوسطة الإسلامية المتكاملة كاروانج، ٣، ١، (٢٠٢٢)، ١٤-١
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Yulistiana, Naili Vidya, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Elaborasi Dalam Membantu Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa MIN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2012/2013' (Universitas Negeri Malang, 2013)